

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam
Volume 1, Issue 2, (2025), 10.64420/jikpi.v1i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi

JIKPI
E-ISSN 3089-6290
P-ISSN 3089-7386

Artikel Riset **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.267 **Open Access**

Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

Siti Patimah[1], Khermarinah[2]

[1] MAS Mansyaul Ulum, Majalengka, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted June 6, 2025
Revised: June 27, 2025
Accepted: August 22, 2025
Published: August 26, 2025

KEYWORDS

STAD cooperative learning;
Learning outcomes;
Faith and morals; Students

ABSTRACT

Background: This study was motivated by the low learning outcomes of grade X IPS-2 students in the Akidah Akhlak at MAS Mansyaul Ulum, even though this subject is important for students' character and moral development. **Objective:** This study aims to improve the learning outcomes of grade X IPS-2 students in the Akidah Akhlak subject at MAS Mansyaul Ulum through the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model. **Method:** The research design used Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, each consisting of planning, implementation, and reflection, with 21 students as subjects. Data were collected through observation and learning achievement tests and analyzed quantitatively based on the Minimum Competency Criteria (KKM) of 75%. **Results:** There was a significant increase in student activity and learning outcomes: in the first cycle, student activity was 54.2% with learning outcomes of 28.57%; in the second cycle, activity increased to 71.42% with learning outcomes of 66.67%, and in the third cycle, activity reached 95.23%, with 100% of students achieving the MCC and an average class score of 91.42. **Conclusion:** The STAD model effectively improves student activity and learning outcomes in Akidah Akhlak. **Contribution:** This study contributes as a cooperative model that can enhance student engagement in learning based on moral and religious values.
subjects.

1. PENDAHULUAN

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, berinteraksi aktif dengan materi pelajaran, lingkungan, serta berbagai sumber daya lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam (Nugraha et al., 2023). Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses interaksi belajar mengajar yang terjadi di kelas dapat lebih meningkat (Kusuma, 2021). Hal ini berpengaruh langsung pada kemampuan siswa untuk memahami materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebagai hasilnya, siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih luas

* **Penulis Korespondensi:** Siti Patimah, Sp7026509@gmail.com
MAS Mansyaul Ulum, Majalengka, Indonesia
Address: Blok Wanakerta RT. 006 RW. 004RT RW, Kab. Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

How to Cite this Article:

Patimah, S., & Khermarinah, K. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 1*(2), 71-80. https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.267

Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dalam berbagai bidang pengetahuan, termasuk dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral, seperti Akidah Akhlak.

Setiap guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Siringoringo et al., 2023). Dengan pemahaman yang mendalam tentang metode-metode tersebut, guru dapat memilih model pembelajaran yang paling tepat untuk setiap materi yang disampaikan. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan lebih interaktif, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Dwiwati, 2024). Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar akan cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal (Nisai et al., 2020). Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman-teman sekelas.

Madrasah Aliyah Swasta Mansyaul Ulum memiliki tujuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang religius, kreatif, dan kompetitif. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Pratiwi, 2023). Untuk itu, penting bagi sekolah untuk selalu memperbarui dan meningkatkan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam sistem pembelajaran yang terus berkembang, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang sesuai, menguasai materi yang diajarkan, dan memahami karakter serta kebutuhan siswa (Hapsari et al., 2021). Hal ini penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Pada saat yang sama, guru juga perlu memilih dan menggunakan fasilitas serta alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemilihan alat evaluasi yang tepat akan membantu guru dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa secara lebih objektif dan komprehensif. Mengelola pembelajaran dengan baik sangatlah penting untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi proses belajar (Tanjung & Namora, 2022). Sebagai contoh, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru perlu memilih metode yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam materi pelajaran. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa adalah model kooperatif tipe Student Team-Achievements Divisions (STAD), yang dirancang untuk mendorong kerjasama antar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Ate et al., 2025).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menggunakan kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat hingga lima siswa dengan komposisi yang heterogen (Arisanti, 2015). Model STAD mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama tim. Melalui STAD, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral dan agama, seperti Akidah Akhlak.

Dengan penerapan model STAD, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Sebelumnya, banyak model pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan baik, sehingga hasil belajar siswa cenderung kurang optimal. Dengan STAD, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa (Utomo, 2023). Melalui interaksi kelompok, siswa dapat belajar lebih dalam mengenai materi yang diajarkan, baik dari segi pengetahuan akademik maupun nilai-nilai sosial dan moral. Dengan demikian, model ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai kompetensi akademik, tetapi juga dalam mengembangkan sikap dan karakter positif yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model kooperatif tipe STAD. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah penggunaan model STAD dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka. Dengan melakukan tindakan dalam tiga siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, yang diukur melalui tes hasil belajar dan observasi terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75%.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan dalam konteks kelas (Utomo et al., 2024). Penelitian ini fokus pada situasi kelas dan dilakukan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Desain penelitian ini mengikuti model PTK menurut Kemmis & McTaggart yang memfasilitasi evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran melalui siklus-siklus yang terstruktur

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS-2 di MAS Mansyaul Ulum, yang berjumlah 21 orang. Siswa ini terdiri dari berbagai latar belakang yang mewakili karakteristik umum siswa pada tingkat pendidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, khususnya materi yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dan spiritual

2.3 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: tes hasil belajar, observasi keaktifan siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi yang mencatat semua proses yang terjadi selama penelitian. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, sementara observasi digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dokumentasi membantu untuk mendokumentasikan perkembangan pembelajaran dan tindakan yang diambil selama siklus berlangsung.

2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa dan keaktifan mereka dalam setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75%. Selain itu, data observasi keaktifan siswa dianalisis untuk melihat perkembangan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran di setiap siklus. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan menyangkut hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAS Mansyaul Ulum begitu rendah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Berikut ini tabel hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Tabel 1 Pra siklus sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	
			Keaktifan	Hasil Belajar
1.	Alfida	75	T	50
2.	Alya A	75	R	30
3.	Alya N	75	R	60
4.	Amelia	75	T	60
5.	Diva	75	R	60
6.	Eddeleuwis	75	T	70
7.	Ilya	75	T	70
8.	Ina	75	R	40
9.	Indah	75	T	70
10.	Ipni	75	T	80
11.	Lidia	75	R	40
12.	Nazwa	75	T	50
13.	Nevi	75	R	60

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	
			Keaktifan	Hasil Belajar
14.	Putri	75	R	20
15.	Rahma	75	R	50
16.	Raisa	75	R	50
17.	Rieka	75	R	60
18.	Risma	75	R	60
19.	Rizna	75	R	0
20.	Sani	75	T	70
21.	Siti	75	R	70
		Total Hasil Belajar		1120
		Rata rata Hasil Belajar		53,33
	Persentasi keaktifan dan hasil belajar		38,0 %	4,76 %

Dari tabel di atas terlihat keaktifan dan hasil belajar siswa pada kondisi awal. Keaktifan dan Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dengan jumlah 21 Peserta Didik terdapat 38,0 % yang tuntas dalam keaktifan dan persentase hasil Belajar Siswa 4,76 % yang tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 53,33. Dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dikelas X untuk memperbaiki keaktifan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

3.1.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 26 Oktober 2023. Siklus I dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan mengunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X IPS-2 MAS Mansyaul Ulum dengan Jumlah siswa 21 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindakan, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan- tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas X IPS-2 MAS Mansyaul Ulum.
Adapun data yang diperoleh pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Siklus 1 Setelah Menggunakan model Kooperatif Tipe STAD

No.	Nama Siswa	KKM	Keaktifan		Hasil Belajar	
			Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I
1.	Alfida	75	T	T	50	60
2.	Alya A	75	R	T	30	50
3.	Alya N	75	R	T	60	70
4.	Amelia	75	T	T	60	70
5.	Diva	75	R	R	60	60
6.	Eddeleuwis	75	T	T	70	90
7.	Ilya	75	T	T	70	80
8.	Ina	75	R	R	40	50
9.	Indah	75	T	T	70	80
10.	Ipni	75	T	T	80	90
11.	Lidia	75	R	R	40	60
12.	Nazwa	75	T	T	50	60
13.	Nevi	75	R	T	60	60
14.	Putri	75	R	R	20	40
15.	Rahma	75	R	R	50	60
16.	Raisa	75	R	R	50	50
17.	Rieka	75	R	R	60	60
18.	Risma	75	R	R	60	60
19.	Rizna	75	R	R	0	40
20.	Sani	75	T	T	70	80
21.	Siti	75	R	T	70	80
	Total Hasil Belajar				1120	1350
	Rata rata Hasil Belajar				53,33	64,28

Persentasi keaktifan dan hasil belajar	38,0 %	57,14 %	4,76 %	28,57 %

Pada tabel hasil siklus 1 diatas Keaktifan dan Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan jumlah siswa 21 orang, diperoleh data persentase keaktifan sebesar 57,14 % dari 38,0 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 19,14 % dan persentse hasil belajar siswa sebesar 28,57 % dari 4,76% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 23,81 % serta nilai rata-rata sebesar 64,28 dari 53,33 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 10,95.

3.1.2 Siklus II

Pada penelitian siklus II ini peneliti berusaha merefleksikan hasil penelitian pada tahap pra siklus dan siklus I. Di dalam tahap ini peniliti meperoleh data yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Keaktifan			Hasil Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alfida	75	T	T	T	50	60	80
2.	Alya A	75	R	T	T	30	50	70
3.	Alya N	75	R	T	T	60	70	90
4.	Amelia	75	T	T	T	60	70	90
5.	Diva	75	R	R	T	60	60	80
6.	Eddeleuwis	75	T	T	T	70	90	100
7.	Ilya	75	T	T	T	70	80	100
8.	Ina	75	R	R	T	40	50	80
9.	Indah	75	T	T	T	70	80	100
10.	Ipni	75	T	T	T	80	90	100
11.	Lidia	75	R	R	R	40	60	70
12.	Nazwa	75	T	T	T	50	60	80
13.	Nevi	75	R	T	R	60	60	70
14.	Putri	75	R	R	R	20	40	60
15.	Rahma	75	R	R	T	50	60	70
16.	Raisa	75	R	R	R	50	50	60
17.	Rieka	75	R	R	T	60	60	80
18.	Risma	75	R	R	R	60	60	80
19.	Rizna	75	R	R	R	0	40	60
20.	Sani	75	T	T	T	70	80	100
21.	Siti	75	R	T	T	70	80	100
Total Hasil Belajar						1120	1350	1720
Rata rata Hasil Belajar						53,33	64,28	81,9
Persentasi keaktifan dan hasil belajar			38,0 %	57,14 %	71,42 %	4,76 %	28,57 %	66,67 %

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh data kenaikan persentase keaktifan dari 38,0 % menjadi 57,14 % dan meningkat lagi menjadi 71,42 % dan kenaikan persentase hasil belajar siswa yaitu dari 4,76 % menjadi 28,57 % dan menjadi 66,67 %.

3.1.3 Siklus III

Dari data penelitian siklus II ini peneliti mencoba melakukan pengamatan dan merefleksikan pada penelitian berikutnya dengan melakukan siklus IIIdengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan keaktifannya dan hasil belajar secara maksimal. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4 di bawah berikut:

Tabel 4. Siklus III

No.	Nama Siswa	KKM	Keaktifan				Hasil Belajar			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Alfida	75	T	T	T	T	50	60	80	90
2.	Alya A	75	R	T	T	T	30	50	70	80
3.	Alya N	75	R	T	T	T	60	70	90	100
4.	Amelia	75	T	T	T	T	60	70	90	100
5.	Diva	75	R	R	T	T	60	60	80	90
6.	Eddeleuwis	75	T	T	T	T	70	90	100	100
7.	Ilya	75	T	T	T	T	70	80	100	100
8.	Ina	75	R	R	T	T	40	50	80	90
9.	Indah	75	T	T	T	T	70	80	100	100
10.	Ipni	75	T	T	T	T	80	90	100	100
11.	Lidia	75	R	R	R	T	40	60	70	80
12.	Nazwa	75	T	T	T	T	50	60	80	100
13.	Nevi	75	R	T	R	T	60	60	70	80
16.	Raisa	75	R	R	R	T	50	50	60	80
14.	Putri	75	R	R	R	T	20	40	60	90
15.	Rahma	75	R	R	T	T	50	60	70	90
18.	Risma	75	R	R	R	T	60	60	80	80
19.	Rizna	75	R	R	R	R	0	40	60	80
20.	Sani	75	T	T	T	T	70	80	100	100
21.	Siti	75	R	T	T	T	70	80	100	100
Total Hasil Belajar							1120	1350	1720	1920
Rata rata Hasil Belajar							53,33	64,28	81,9	91,42
Persentasi keaktifan dan hasil belajar			38,0 %	57,14 %	71,42 %	95,23 %	4,76 %	28,57 %	66,67 %	100 %

Berdasarkan data dari table tersebut diperoleh persentase keaktifan dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar, maka keaktifan dan hasil belajar siswa untuk siklus III sudah tercapai.

Setiap tindakan perbaikan dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III selalu ada peningkatan yaitu pada pra siklus dalam keaktifan 38,0 %, siklus I sebanyak 57,14 %, siklus II 71,42 % dan siklus III 95,23 % . serta diperoleh persentase hasil belajar siswa yang juga mengalami kenaikan yaitu pada pra siklus dalam keaktifan 4,76 %, siklus I sebanyak 28,57 %, siklus II 66,67 % dan siklus III 100 %. Hal ini membuktikan manfaat dari model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 2 MAS Mansyaul Ulum.

Tabel 5 peningkatan persentase keaktifan dan hasil belajar siswa

No	Tahap	Keaktifan	Hasil Belajar Siswa
1.	Pra siklus	38,0 %	4,76%
2.	Siklus I	57,14 %	28,57 %
3.	Siklus II	71,42 %	66,67 %
4.	Siklus III	95,23 %	100 %

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Akidah akhlak menggunakan model kooperatif tipe STAD sangat mempengaruhi keaktifan dan hasilbelajar peserta didik.

3.2. Pembahasan

Temuan penelitian mengungkap bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih baik karena siswa lebih mudah menentukan dan memahamikonsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan bersama temannya. Melalui kerja kelompok akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan siswa lain dengan saling berbagi gagasan serta memberi kesempatan pada siswa lain untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Student Team-Achievements Divisions (STAD) terbukti

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Mansyaul Ulum. Dalam penelitian ini, penerapan STAD memfokuskan pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Model STAD memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi dan mendiskusikan topik-topik yang kompleks (Maonde, 2014), seperti nilai-nilai moral dan agama dalam Akidah Akhlak. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama, yang sangat penting dalam memahami ajaran agama yang berbasis pada interaksi sosial dan nilai-nilai bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat pada setiap siklus, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka, dimana persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat signifikan.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terkait dengan keberhasilan model STAD dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Pada siklus pertama, meskipun keaktifan siswa masih rendah, adanya peningkatan pada siklus kedua dan ketiga menunjukkan bahwa model STAD dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap. Keaktifan siswa yang meningkat, terutama pada siklus ketiga, turut berkontribusi pada pencapaian 100% siswa yang memenuhi KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan saling mendukung dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam. Model STAD tidak hanya memperbaiki pemahaman akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pemahaman yang mendalam, terutama dalam materi yang bersifat normatif dan spiritual (Muliawarman, 2025). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi masalah kurangnya partisipasi siswa. Menurut Johnson & Johnson (2020), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman bersama. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi dengan cara yang lebih terstruktur dan bermakna.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Tegeh & Pratiwi, 2019). Dalam penelitian ini, penggunaan model STAD terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, yang tercermin dalam peningkatan persentase keaktifan pada setiap siklus. Pada siklus pertama, keaktifan siswa masih rendah, tetapi pada siklus kedua dan ketiga, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmini & Djatmika (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa ini tentunya akan berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Model STAD juga memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, yang memfasilitasi mereka dalam mendiskusikan topik pembelajaran secara lebih mendalam (Nasrawati & Harahap, 2024). Kelompok-kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemikiran dan pengalaman, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih kolaboratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus ketiga, yang menunjukkan bahwa model STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendapat ini didukung oleh Slavin (2019), yang menjelaskan bahwa STAD mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mendorong siswa belajar lebih baik melalui dukungan rekan sejawat dan penguatan positif.

Keberhasilan penerapan model STAD pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Mansyaul Ulum tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Seperti yang dijelaskan oleh Hattie (2020), guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa. Dengan pengelolaan yang baik, model STAD dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman materi secara lebih menyeluruh. Penerapan model ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengajaran nilai-nilai moral dan keagamaan, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan interaksi antar siswa dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman mereka

terhadap materi normatif dan spiritual, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan model STAD dalam pembelajaran lain yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah rendahnya keaktifan dan ketimpangan hasil belajar di kelas.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menerapkan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama dalam materi yang bersifat normatif dan spiritual

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran, yang mungkin belum cukup untuk mengeksplorasi potensi penuh dari model STAD dalam konteks pembelajaran jangka panjang. Faktor lain yang membatasi adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan model STAD, yang mempengaruhi efektivitas dan keberagaman interaksi siswa dalam kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena proses pembelajaran yang lebih panjang dan mendalam mungkin diperlukan untuk memaksimalkan potensi model ini

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi latar belakang akademik maupun demografis, agar dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai efektivitas model STAD. Selain itu, penelitian jangka panjang yang melibatkan lebih banyak siklus pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari model ini terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Mansyaul Ulum. Pada siklus pertama, keaktifan siswa relatif rendah, hanya mencapai 54,2%, dan hasil belajar siswa juga belum memadai dengan hanya 28,57% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, seiring dengan penerapan model STAD secara berkelanjutan dalam dua siklus berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam keaktifan maupun hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 71,42%, dan persentase hasil belajar yang mencapai KKM juga meningkat menjadi 66,67%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model STAD mulai memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa yang semakin meningkat menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Pada siklus ketiga, hasil yang dicapai menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Keaktifan siswa mencapai 95,23%, dan 100% siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas sebesar 91,42. Hal ini membuktikan bahwa model STAD efektif dalam mengubah dinamika kelas dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga mampu memahami materi Akidah Akhlak dengan lebih mendalam dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan model STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Model ini berhasil merangsang interaksi antar siswa, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran yang berbasis nilai moral dan keagamaan, seperti Akidah Akhlak, di mana pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi akan berdampak pada perkembangan karakter siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para guru dan siswa di MAS Mansyaul Ulum, Majalengka, atas partisipasinya yang sangat berharga, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran di sekolah ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Siti Patimah: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan - Draf asli, Analisis formal, dan Kurasi data. Khermarinah: Konseptualisasi, Penulisan - Penelaahan & penyuntingan,

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa alat bantu berbasis AI generatif, yaitu Jenni AI digunakan secara terbatas untuk membantu proses penelusuran literatur, pengidentifikasian sumber referensi yang relevan, dan/atau penyempurnaan redaksi naskah. Seluruh informasi yang diperoleh melalui alat bantu tersebut telah diperiksa, diverifikasi, dan dievaluasi secara kritis oleh para penulis. Para penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, keabsahan, interpretasi, dan isi akhir naskah ini serta telah membaca dan memverifikasi seluruh sumber primer yang digunakan sebelum menyitirnya dalam naskah. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIKPI GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun dan diselesaikan sepenuhnya atas inisiatif mandiri tanpa adanya alokasi dana khusus.

REFERENSI

Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *12*(1), 82-93. https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450

Ate, B. S., Rahman, A. A., & Siregar, S. R. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Sdn 066054 Medan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *5*(1), 1083-1095. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1273

Dwiwati, E. (2024). Peran Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *13*(2). https://doi.org/10.37755/jsap.v13i2.1452

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, *7*(1), 193-204. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254

Hattie, J. (2020). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperation and the Use of Technology in Education: Theory and Practice*. Springer.

Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1460-1467. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753

Maonde, H. F. (2014). Kesenjangan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Bahasa dan IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 1-27. http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v5i1.2038

Muliawarman, R. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Padang Panjang. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(01), 44-54. https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453

Nasrawati, N., & Harahap, S. P. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Alat Peraga Melalui Metode STAD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)*, *3*(2), 77-88. https://doi.org/10.58466/intern.v3i2.1696

Nisai, M. A., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 5 Gondoharum Kudus Melalui Model TGT dan Media DaperR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3), 264-274. https://jurnal.peneliti.net/cgi-sys/suspendedpage.cgi

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 39-47. https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608

Pratiwi, D. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 178-184. https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8141

Rukmini, D., & Djatmika, R. (2020). The Effectiveness of Cooperative Learning Model STAD to Improve Student Motivation and Learning Outcomes. *Journal of Educational Science and Technology, 6*(1), 50-60. https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i4.50011

Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(5), 13-16. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436

Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Pearson.

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 199-217. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Ika*, *17*(2), 150-170. https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19850

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3635-3645. http://dx.doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:
© Patimah, S., & Khermarinah, K. (2025)
Hak Publikasi Pertama:
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam
Informasi Artikel:
DOI: https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.267
Jumlah Kata: 4999

Pernyataan Penerbit:
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.
This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0